

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pasien Rawat Inap dengan Diagnosa Cancer Cervix, Chronic Kidney Disease on Hemodialysis, dan Anemia di Stase Obstetri dan Ginekologi Ruang Toba RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur,**  
Nilam Ayu Hapsari Maha Saputri, NIM G42200762, Tahun 2023, 59 hlm,  
Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ir.  
Rindiani, M.P (Dosen Pembimbing)

Kanker serviks merupakan tumor ganas primer yang berasal dari kanalis servikalis, dimana sel epitel akan mengalami penggandaan dan berubah secara patologi anatomi. Sifat sel yang ganas dapat mengalami penyebaran ke organ-organ lain melalui jalur limfe dan vaskuler (Yayasan Kanker Indonesia, 2011). Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel pada suatu derajat dimana memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Anemia adalah berkurangnya kadar eritrosit (sel darah merah) dan kadar hemoglobin (Hb) dalam setiap millimeter kubik darah dalam tubuh manusia. Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin hingga batas normal dengan memberikan cukup energi dan tinggi protein serta untuk mempertahankan berat badan normal dan menghindari komplikasi akut lainnya.

Pasien Ny. I berusia 42 tahun dirawat dengan keluhan lemas, mual, muntah, dan nyeri perut. Pasien didiagnosis medis menderita kanker serviks, gagal ginjal kronik, dan anemia. Pasien MRS pada tanggal 16 Oktober 2023 kemudian mendapatkan kamar di Ruang Toba 6/6.1. Hasil skrining gizi pasien diperoleh skor total 2 yaitu beresiko malnutrisi. Pemeriksaan MRS menunjukkan BB 54 kg dan TB 151,7 cm. Pasien mengalami penurunan berat badan sebesar 2 kg selama 1 bulan terakhir. Pemeriksaan laboratorium pasien yaitu Hb 8,10 g/dL (rendah), albumin 3,15 g/dL (rendah), ureum 116 mg/dL (tinggi), dan kreatinin 8,24 mg/dL (tinggi). Pasien memiliki riwayat penyakit dahulu yaitu kanker serviks dan belum dilakukan penanganan lanjut. Pasien memiliki riwayat mengonsumsi obat folic acid

dan SF. Pasien mengalami penurunan nafsu makan. Aktivitas pasien sedang karena bekerja sebagai karyawan swasta. Hasil wawancara FFQ kepada pasien diketahui bahwa pola makan pasien 2-3x makan utama/hari dengan susunan menu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah. Setiap hari diselingi minum susu atau mengkonsumsi ubi rebus, pasien jarang mengkonsumsi sayuran dan mengurangi buah yang tinggi kalium seperti pisang. Asupan makan pasien berdasarkan SQ-FFQ yaitu energi 77,7%, protein 56,9%, lemak 56,5%, dan karbohidrat 94,8%.